

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Budaya Lokal Menggunakan Metode Inquiry Mahasiswa Semester VI Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar

Syamhari¹, Nasrum²

^{1,2}UIN Alauddin Makassar; Indonesia

correspondence e-mail, syamhari.arie@gmail.com¹, nasrum.marjuni@uin-alauddin.ac.id²

Submitted:

Revised: 2024/09/01;

Accepted: 2024/10/11; Published: 2025/01/13

Abstrak

This study examines the use of the Inquiry Method in learning the skills of writing local cultural narratives for Semester VI Students of the Islamic Civilization History Study Program. The problem in this study is: How is the implementation of learning the skills of writing local cultural narratives using the inquiry method for semester VI students of the Islamic Civilization History Department, Faculty of Adab and Humanities, UIN Alauddin Makassar? The purpose of this study is to describe the improvement of local cultural narrative writing skills using the inquiry method for semester VI students of the Islamic Civilization History Department, Faculty of Adab and Humanities, UIN Alauddin Makassar. The results of this study are that the use of the inquiry method can improve the skills of semester VI students of the Islamic Civilization History Study Program, Faculty of Adab and Humanities, UIN Alauddin Makassar in writing local cultural narratives as described below: The results of the implementation of learning using the inquiry method obtained in the implementation of this learning are: in cycle I, it is still relatively low. This is evidenced by the percentage that gets the very good category on each test component such as: the very good category of the five test components is only 23 people overall or 12 percent who get the very good category. There are 43 people or 23 percent of the total number of test components who get the good category, 44 people or 23 percent who get the moderate category. Likewise, those who get the less category are 44 people or 23 percent, while those who get the very less category are 19 percent.

Kata Kunci

Writing Skills, Narrative, Local Culture, Inquiry Method



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Memasuki era disrupsi dewasa ini, bahasa merupakan alat yang paling penting dikuasai. Dalam berbagai aspek komunikasi bahasa menjadi hal pokok dan menentukan lancarnya suatu komunikasi. Pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dapat dilihat dari setiap aktivitas manusia yang selalu menggunakan bahasa sebagai media induk dalam praktik komunikasi. Dalam situasi tertentu, bahasa diposisikan sebagai elemen yang menentukan terjadinya sistem komunikasi antara petutur dan penutur. Jika dihubungkan dengan penggunaan media

komunikasi seperti majunya media sosial, dan semakin beragamnya alat komunikasi maka dipentingkan peran bahasa yang baik.

Berdasarkan pentingnya penguasaan bahasa, maka dirasakan juga dalam berbagai aktivitas di Perguruan Tinggi. Dalam praktik pengajaran misalnya, bahasa Indonesia sangat dibutuhkan untuk mendukung transformasi ilmu pengetahuan kepada mahasiswa. Setiap dosen dituntut menguasai bahasa lisan dan bahasa tertulis. Demikian juga halnya dengan mahasiswa, dituntut menguasai bahasa lisan dan bahasa tertulis. Bahasa lisan digunakan dalam berbagai komunikasi lisan, sedangkan bahasa tertulis digunakan untuk kebutuhan tulis menulis. Tulis menulis bagi pelaku akademik seperti dosen dan mahasiswa, tercermin pada penulisan makalah, artikel, jurnal, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi.

Menulis adalah aktivitas yang terkait dengan penuangan gagasan, ide dan seperangkat pesan ke dalam tulisan. Aktivitas pembelajaran berbicara terkait dengan peningkatan keterampilan berbahasa dapat dikatakan sebagai wadah mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya. Pembelajaran keterampilan menulis dapat diartikan sebagai wadah mahasiswa dalam meningkatkan kepekaan kritisnya melalui ide-ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menurut Baso (2014: 7) menulis adalah aktivitas yang terkait dengan penuangan ide dan gagasan ke dalam tulisan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca melalui sandi bahasa.¹ Menulis juga merupakan aktivitas retorik yang menyajikan pesan melalui seperangkat bahasa yang telah diramu dengan baik. Tarigan berpendapat (1993:21) bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.² Gambaran atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan ketentuan-ketentuan bahasa.³

Karangan narasi adalah karangan dalam bentuk prosa yang menguraikan dan menceritakan secara terperinci suatu peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu.⁴ Peristiwa yang dinarasikan itu mungkin benar-benar terjadi mungkin juga hanya imajinasi dan penghayatan yang bukan seutuhnya kenyataan yang terjadi. Karangan narasi menguraikan urutan-urutan peristiwa secara kronologis dalam suatu rangkaian kesatuan dalam rentetan waktu tertentu. Dalam karangan narasi seperti narasi budaya lokal, penulis menyajikan urutan suatu

¹ Fitrih Amaliah, Rosmini Madeamin, and Basse Syukroni Baso, "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2023): 95–117; Syahrani Amalia et al., "Menulis Cerita Pendek Melalui Pembelajaran Dengan Metode Mind Mapping," *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 4, no. 4 (2024): 604–14.

² Rini Kurnia Natalita and Nurli Situngkir, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas 1 SD," *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 2, no. 1 (2019): 18–25; Sudarman Gulo and M Ali Sidiqin, "Kemampuan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Media Gambar Oleh Siswa Kelas X Smk Swasta Ypis Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 17, no. 1 (2020): 20–34.

³ Tamrin Fathoni, "Pendampingan Penyusunan Artikel Pada Mahasiswa Guna Meningkatkan Kemampuan Dalam Menulis Dan Publikasi," 2023.

⁴ Hamidah Apriani, Fauzi Rahman, and Ryan Hidayat, "Pengaruh Penguasaan Kalimat Efektif Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa," *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2020): 119–28.

peristiwa yang dapat disebut cerita. Tujuan utamanya bukan untuk memberikan gambaran tentang masalah atau objek menurut pengamatan penulis, melainkan memberikan suatu kisah yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Oleh karena itu, tulisan narasi yang disajikan dengan narasi bersifat dinamis. Karangan narasi menekankan uraiannya pada jalinan peristiwa dalam hubungan waktu.

Fokus gagasan dapat ditemukan dengan mudah melalui hasil penelusuran dan observasi secara langsung, tinggal mendalami dan merefleksi kembali pengalaman-pengalaman yang pernah dialami. Dalam proses narasi pengarang berusaha mengisahkan suatu peristiwa sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa itu. Berhasilnya suatu narasi ditentukan oleh cara bercerita serta pemakaian bahasa yang baik. Dalam suatu narasi budaya lokal, selain menggunakan alur cerita tertentu, penulis juga menggunakan sudut pandang, yaitu tempat di mana seseorang melihat objek karangannya atau dari sudut mana ia bercerita.

Metode *inquiry* adalah perluasan pendekatan *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses *inquiry* mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik simpulan, dan sebagainya.⁵ Dalam proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan *inquiry*, guru membagi tugas meneliti suatu masalah. Mahasiswa dibagi beberapa kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Selanjutnya, mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok dan hasil kerja kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Akhirnya, hasil laporan kerja kelompok dilaporkan ke dalam diskusi kelas. Dari hasil diskusi kelas, simpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok.

Berkaitan dengan keterampilan menulis narasi budaya lokal bagi mahasiswa, hasil observasi calon peneliti menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi mahasiswa tergolong agak rendah. Hal tersebut tercermin dari persentase publikasi hasil tulisan narasi budaya lokal yang tergolong sangat kurang. Kebanyakan mahasiswa mengutamakan keterampilan berbicara dibandingkan menulis. Mahasiswa tampaknya lebih menyenangi kegiatan berkomunikasi secara lisan karena lebih mudah dibandingkan berkomunikasi secara tertulis. Faktor tersebut yang membuat mahasiswa memiliki keterampilan menulis agak rendah.

Peranan dosen dalam pembelajaran dengan metode *inquiry* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas dosen adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan.⁶ Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh mahasiswa. Tugas dosen selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi mahasiswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan dosen masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan mahasiswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

⁵ Sony Kuswandi, Rudiyan, Rudiyan, and Fauziah Wulandari, "Implementasi Metode Guided Inquiry-Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Amansari 02 Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang," *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 14–24; Achmad Choirul Umam, "Metode Inquiry-Discovery Learning Dalam Pembelajaran Shorof Untuk Siswa-Siswi MTs Nurul Ummah," *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2020): 114–31.

⁶ Rizka Eliyana Maslihah Kasnun and Dedi Hasnawan, "Penerapan Strategi Inquiry Learning Dalam Pembelajaran Mufradat Berbasis Modified Free Inquiry," *Jurnal Penelitian Islam* 1 (2019).

Berikut diuraikan prosedur penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran: 1) Simulasi. Pada langkah ini, dosen memulai pelajaran dengan bertanya mengajukan persoalan atau menyuruh mahasiswa membaca atau mendengarkan uraian yang membuat sejumlah permasalahan. 2) Penyelesaian Masalah. Pada langkah ini, mahasiswa diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan, sebanyak mungkin memilihnya yang dianggap paling fleksibel dan menarik untuk dipecahkan. Permasalahan yang dipilih selanjutnya harus dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis (pertanyaan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan tersebut). 3) Kumpulan Data. Untuk menjawab pertanyaan atau menguji benar tidaknya hipotesis yang diajukan, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan membaca literatur, mengamati objek, mewawancarai narasumber, mencoba sendiri, dan sebagainya. 4) Mengolah Data. Pada langkah ini, semua informasi (hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya) yang diperoleh diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasikan, dan dianalisis dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. 5). *Verification*. Berdasarkan hasil pengolahan dari tafsiran atau informasi yang diperoleh, pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu kemudian dicek apakah terjawab atau telah terbukti atau tidak. 6) *Generalization*. Tahap selanjutnya, berdasarkan hasil verifikasi mahasiswa belajar menarik simpulan tertentu.

Berdasarkan tuntutan penguasaan keterampilan menulis tersebut, setiap mahasiswa dituntut memiliki keterampilan menulis yang baik. Seorang dosen dalam praktik pembelajaran dituntut menggunakan suatu metode yang tepat yang digunakan dalam pembelajaran menulis narasi budaya lokal. Untuk itu, upaya yang menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, adalah dengan menerapkan metode *inquiry* dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau penelitian yang bermaksud memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Bagi seorang peneliti mengutamakan kebenaran, objektif dan mengandung nilai kebaruan atas apa yang sedang ditelitinya. Penelitian kualitatif dirancang secara alamiah sehingga peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Instrumen penunjang yang digunakan peneliti adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan tes menulis wacana deskripsi. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui dokumentasi yang merupakan sumber data primer yang berbentuk SAP mata kuliah metode penelitian dan buku-buku teks metode penelitian yang dipergunakan, dosen dan mahasiswa yang telah mengikuti interaksi pembelajaran di kelas.

Sumber data adalah (1) mahasiswa Semester VI sejarah Peradaban Islam tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah 40 orang mahasiswa. Mahasiswa semester VI Sejarah Peradaban Islam dipilih sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan penulis dengan jalan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes menulis narasi budaya lokal.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskripsi dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, (1) Hasil belajar: dengan menganalisis nilai rata-rata

menulis karangan deskripsi dengan kategori baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali, (2) Aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar: dengan menganalisis tingkat keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran, yang dikategorikan baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali, dan (3) Implementasi penggunaan metode pembelajaran proses: dengan menganalisis tingkat keberhasilan pendekatan model pengajaran proses dengan kategori berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan tiga tahap kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Indikator penilaian menulis yang digunakan adalah penilaian yang diadaptasikan oleh Haris (dalam Agustina 2010). Indikator tersebut diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Aspek Penilaian Menulis Narasi

No	Butir Penilaian	1	2	3	4	5	Skor
1	Isi gagasan						
2	Organisasi isi						
3	Tata Bahasa						
4	Diksi dan Ejaan						
5	Ejaan dan Tata Tulis						

Keterangan :

No.	Skor	Kategori
1	5	Baik Sekali
2	4	Baik
3	3	Sedang
4	2	Kurang
5	1	Kurang sekali

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan siklus I, memperlihatkan bahwa kemampuan mahasiswa semester VI Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menulis narasi budaya lokal dalam mengemukakan isi gagasan belum menunjukkan peningkatan yang memadai. Hasil tindakan siklus I mahasiswa semester VI Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menulis narasi budaya lokal hanya 2 orang mahasiswa atau 5 persen yang mencapai kategori baik sekali, 6 orang mahasiswa atau 15 persen yang mencapai kategori baik, 11 orang mahasiswa atau 27 persen yang mencapai kategori sedang, 12 orang mahasiswa atau 30 persen yang mencapai kategori kurang, dan kategori kurang sekali 9 orang mahasiswa atau 23 persen. Jadi, di antara 40 orang mahasiswa yang dites, hanya 2 orang mahasiswa atau 5 persen yang mencapai kategori baik sekali :

Tabel 2. Hasil tes mengemukakan isi gagasan

Jumlah mahasiswa	Presentase	Kategori
2	5	Baik sekali
6	15	Baik
11	27	Sedang
12	30	Kurang
9	23	Kurang sekali
40	100	

Berdasarkan uraian pada table hasil tes siklus I, tercermin bahwa mahasiswa semester VI Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menulis narasi budaya lokal tergolong dalam kategori baik sekali diperoleh oleh 5 orang mahasiswa atau 12 persen, kategori baik 11 orang mahasiswa atau 28 persen, kategori sedang 7 orang mahasiswa atau 18 persen, kategori kurang 13 orang mahasiswa atau 32 persen, dan kategori kurang sekali 4 orang mahasiswa atau 10 persen. Jadi, di antara 40 mahasiswa semester VI Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menulis narasi budaya lokal yang dites masih ada lagi mahasiswa yang mendapat kategori kurang. Selain itu, masih terdapat mahasiswa yang memperoleh hasil tes kurang sekali. Hal tersebut dapat dilihat pada uraian tabel 10 seperti berikut:

Tabel 3. Hasil tes kemampuan mahasiswa mengorganisasi isi karangan

Jumlah mahasiswa	Presentase	Kategori
5	12	Baik sekali
11	28	Baik
7	18	Sedang
13	32	Kurang
4	10	Kurang sekali
40	100	

Hasil analisis tes setelah tindakan dilakukan terhadap mahasiswa semester VI Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menulis narasi budaya lokal memperlihatkan bahwa, kemampuan mahasiswa dalam memilih dan menggunakan kata atau diksi, menunjukkan kualifikasi kemampuan yang meningkat dibandingkan dengan hasil tes sebelum tindakan dilakukan. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada uraian tabel hasil tes setelah tindakan dilakukan. Khusus pilihan kata atau diksi secara berurut dikemukakan bahwa, pada kategori baik sekali diperoleh 4 orang mahasiswa atau 10 persen, kategori baik diperoleh 8 orang mahasiswa atau 20 persen, kategori sedang 11 orang mahasiswa atau 28 persen, kategori kurang 9 orang mahasiswa atau 22 persen, dan kategori kurang sekali 8 orang mahasiswa atau 20 persen. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 4. Hasil tes pembelajaran kemampuan mahasiswa memilih kata

Jumlah mahasiswa	Presentase	Kategori
4	10	Baik sekali
8	20	Baik
11	28	Sedang
9	22	Kurang
8	20	Kurang sekali
40	100	

Setelah dilakukan analisis tes pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa semester VI Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menulis narasi budaya lokal dalam menentukan gaya: pilihan struktur dan kosa kata dalam karangan, masih sangat rendah. Selanjutnya, hasil tes siklus 1 menunjukkan bahwa mahasiswa semester VI Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menulis narasi budaya lokal menunjukkan bahwa terdapat 7 orang mahasiswa atau 18 persen yang memperoleh kategori baik sekali, dan hanya 6 orang mahasiswa atau 15 persen yang mendapatkan kategori baik, 8 orang mahasiswa atau 20 persen yang mendapatkan kategori sedang, 8 orang mahasiswa atau 20 persen mendapatkan kategori kurang, dan bahkan 11 orang mahasiswa atau 27 persen yang mendapatkan kategori kurang sekali. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil tes pratindakan Gaya: Pilihan struktur dan kosa kata

Jumlah mahasiswa	Persentase	Kategori
7	18	Baik sekali
6	15	Baik
8	20	Sedang
8	20	Kurang
11	27	Kurang sekali
40	100	

Data hasil tes siklus I menunjukkan bahwa, kemampuan mahasiswa dalam menulis narasi budaya lokal masih tergolong rendah terutama dalam mengemukakan pilihan struktur dan kosa kata.

Hasil analisis tes siklus I menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa semester VI Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menulis narasi budaya lokal menggunakan ejaan dan tata tulis masih sangat rendah. Hal itu tampak pada hasil analisis data yang menunjukkan bahwa hanya 6 orang mahasiswa atau 15 persen yang memperoleh kategori baik sekali, dan hanya 13 orang mahasiswa atau 32 persen yang mendapatkan kategori baik, 8 orang mahasiswa atau 20 persen yang mendapatkan kategori sedang, 5 orang mahasiswa atau 13 persen mendapatkan kategori kurang, dan bahkan 8 orang mahasiswa atau 20 persen yang mendapatkan kategori kurang sekali. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil tes siklus I Ejaan dan Tata Tulis

Jumlah mahasiswa	Persentase	Kategori
6	15	Baik sekali
13	32	Baik
8	20	Sedang
5	13	Kurang
8	20	Kurang sekali
40	100	

Data hasil tes siklus I menunjukkan bahwa, kemampuan mahasiswa semester VI Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menulis narasi budaya lokal masih rendah terutama dalam menggunakan ejaan dan tata tulis. Setelah menganalisis hasil tes siklus pertama, maka disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf narasi sejarah dan budayamahasiswa semester VI Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yaitu: isi gagasan kategori baik sekali mencapai 5 persen, organisasi isi 13 persen, tata bahasa 10,5 persen, pilihan struktur dan kosa kata 18,42 persen, serta ejaan dan tata tulis 13 persen. Dengan demikian rata-rata persentase hasil kategori sangat baik masih sangat rendah dibandingkan dengan persentase kategori kurang dan kurang sekali sehingga penting untuk dilanjutkan pada siklus II. Jika dirata-ratakan dari total tes lima komponen keterampilan menulis terdapat 12,10 persen dari total 38 mahasiswa yang mencapai kategori baik sekali. Kategori baik terdapat 23 persen, kategori sedang 23 persen, kategori kurang 23 persen, dan kategori kurang sekali terdapat 19 persen. Dengan demikian pembelajaran menggunakan metode inquiry perlu dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus kedua ini, terjadi peningkatan terhadap kemampuan mahasiswa mengemukakan isi gagasan pada saat menulis narasi budaya lokal, jika dibandingkan dengan hasil tes siklus satu. Hasil pembelajaran pada siklus sebelumnya dari setiap komponen tes, yakni terdapat 12,10 persen dari total 40 mahasiswa yang mencapai kategori baik sekali. Kategori baik terdapat 23 persen, kategori sedang 23 persen, kategori kurang 23 persen, dan kategori kurang sekali terdapat 19 persen.

Pada siklus kedua ini untuk komponen tes isi gagasan terdapat 22 orang mahasiswa atau 55 persen yang berhasil mencapai kategori baik sekali, 13 orang mahasiswa atau 32 persen yang berhasil mencapai kategori baik, dan 5 orang mahasiswa atau 13 persen yang berada pada kategori sedang. Hasil tes tersebut dirinci pada tabel berikut ini:

Tabel 7 . Hasil tes pembelajaran ketepatan isi gagasan

Jumlah mahasiswa	Persentase	Kategori
22	55	Baik sekali
13	32	Baik
5	13	Sedang

-	-	Kurang Kurang sekali
-	-	
40	100	

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan hasil tes ketepatan isi gagasan. Hal itu dapat dibandingkan dengan hasil tes siklus satu yang hanya 2 orang mahasiswa atau 5 persen yang mencapai kategori baik sekali, 6 orang mahasiswa atau 15 persen yang mencapai kategori baik, 11 orang mahasiswa atau 27 persen yang mencapai kategori sedang, 12 orang mahasiswa atau 30 persen yang mencapai kategori kurang, dan kategori kurang sekali 9 orang mahasiswa atau 23 persen. Jadi, di antara 40 orang mahasiswa yang dites, hanya 2 orang mahasiswa atau 5 persen yang mencapai kategori baik sekali. Pada siklus II sebagaimana table di atas komponen tes isi gagasan terdapat 22 orang mahasiswa atau 55 persen yang berhasil mencapai kategori baik sekali, 13 orang mahasiswa atau 32 persen yang berhasil mencapai kategori baik, dan 5 orang mahasiswa atau 13 persen yang berada pada kategori sedang.

Hasil tes setelah tindakan dilakukan terhadap mahasiswa memperlihatkan bahwa, kemampuan mahasiswa dalam mengorganisasi karangan, menunjukkan peningkatan yang baik dibandingkan dengan hasil tes pada siklus satu. Pada siklus dua ini, 26 orang mahasiswa atau 65 persen yang mencapai kategori baik sekali, sedangkan kategori baik terdapat 8 orang atau 20 persen, kategori sedang 5 orang atau 13 persen, dan kategori rendah terdapat 1 orang dengan persentase 2 persen. Hasil tes tersebut dapat diamati pada Tabel berikut ini :

Tabel 8. Hasil tes pembelajaran mengorganisasi isi karangan

Jumlah mahasiswa	Persentase	Kategori
26	65	Baik sekali
8	20	Baik
5	13	Sedang
1	2	Kurang
-	-	Kurang sekali
40	100	

Berdasarkan uraian hasil persentase pada table 16 di atas dapat dikatakan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dilihat dari hasil persentase pada siklus satu. Hal tersebut dapat dibandingkan dengan perolehan siswa pada siklus satu dalam kemampuan mengorganisasi isi karangan, dalam kategori baik sekali diperoleh oleh 5 orang mahasiswa atau 12 persen, kategori baik 11 orang mahasiswa atau 28 persen, kategori sedang 7 orang mahasiswa atau 18 persen, kategori kurang 13 orang mahasiswa atau 32 persen, dan kategori kurang sekali 4 orang mahasiswa atau 10 persen.

Pada siklus satu, hanya 4 orang mahasiswa atau 10 yang mencapai kategori baik sekali sedangkan pada siklus dua meningkat menjadi 28 orang mahasiswa atau 70 persen, sedangkan kategori baik pada siklus satu terdapat 8 orang atau 20 persen. Bandingkan pada siklus dua kategori baik mencapai 9 orang mahasiswa atau 22 persen yang mencapai kategori baik, pada

kategori sedang hasil tes siklus satu terdapat 11 orang atau 28 persen, sementara pada siklus dua terjadi pengurangan persentase yang memperoleh kategori sedang, hanya terdapat 3 orang atau 8 persen yang memperoleh kategori sedang. Tidak seorang pun mahasiswa atau 0 persen yang mencapai kategori kurang dan kurang sekali.

Informasi secara lengkap tentang pencapaian hasil tes kemampuan mahasiswa dalam memilih kata atau diksi dalam menulis narasi budaya lokal dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 9. Hasil tes pembelajaran kemampuan mahasiswa memilih kata

Jumlah mahasiswa	Persentase	Kategori
28	70	Baik sekali
9	22	Baik
3	8	Sedang
-	-	Kurang
-	-	Kurang sekali
40	100	

Dengan demikian pembelajaran keterampilan menulis narasi sejarah dan budaya mahasiswa semester VI Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dikategorikan meningkat. Perolehan atau persentase mahasiswa yang memperoleh kategori baik sekali sangat tinggi. Untuk itu pembelajaran keterampilan menulis narasi budaya lokal pilihan kata tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil analisis tes siklus II menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam hal pilihan struktur dan kosa kata dalam karangan, tergolong sangat tinggi, karena terdapat 30 orang mahasiswa atau 75 persen yang memperoleh kategori baik sekali, dan hanya 8 orang mahasiswa atau 20 persen yang mendapatkan kategori baik, 2 orang mahasiswa atau 5 persen mendapatkan kategori sedang, dan tidak seorang pun mahasiswa yang mendapatkan kategori kurang dan kurang sekali. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Hasil tes Siklus II Gaya: Pilihan struktur dan kosa kata

Jumlah mahasiswa	Persentase	Kategori
30	75	Baik sekali
8	20	Baik
2	5	Sedang
-	-	Kurang
-	-	Kurang sekali
40	100	

Data hasil tes Siklus II menunjukkan bahwa, kemampuan mahasiswa semester VI Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menulis narasi budaya lokal tergolong sangat tinggi terutama dalam mengemukakan pilihan struktur dan kosa kata karena kategori sangat tinggi dan kategori tinggi sangat dominan. Jika dibandingkan

dengan perolehan pada siklus satu bahwa terdapat 7 orang mahasiswa atau 18 persen yang memperoleh kategori baik sekali, dan hanya 6 orang mahasiswa atau 15 persen yang mendapatkan kategori baik, 8 orang mahasiswa atau 20 persen yang mendapatkan kategori sedang, 8 orang mahasiswa atau 20 persen mendapatkan kategori kurang, dan bahkan 11 orang mahasiswa atau 27 persen yang mendapatkan kategori kurang sekali.

Berdasarkan hasil tes siklus dua yang telah memperoleh peningkatan yang signifikan khususnya kemampuan memilih struktur dan kosa kata mahasiswa semester VI Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menulis narasi budaya lokal, maka tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus ke tiga.

Hasil analisis tes siklus II menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa semester VI Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menulis narasi budaya lokal dalam hal ejaan dan tata tulis, tergolong sangat tinggi, karena terdapat 28 orang mahasiswa atau 70 persen yang memperoleh kategori baik sekali, dan hanya 10 orang mahasiswa atau 25 persen yang mendapatkan kategori baik, 2 orang mahasiswa atau 5 persen yang mendapatkan kategori sedang, dan tidak seorang pun mahasiswa yang mendapatkan kategori kurang dan kurang sekali. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Hasil tes Siklus II Ejaan dan Tata Tulis

Jumlah mahasiswa	Persentase	Kategori
28	70	Baik sekali
10	25	Baik
2	5	Sedang
-	-	Kurang
-	-	Kurang sekali
40	100	

Data hasil tes siklus II tersebut menunjukkan bahwa, kemampuan mahasiswa dalam hal menulis narasi budaya lokal dengan menggunakan metode inquiri dalam kategori sangat tinggi sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dibandingkan dengan perolehan mahasiswa pada siklus satu yang menunjukkan bahwa hanya 6 orang mahasiswa atau 15 persen yang memperoleh kategori baik sekali, dan hanya 13 orang mahasiswa atau 32 persen yang mendapatkan kategori baik, 8 orang mahasiswa atau 20 persen yang mendapatkan kategori sedang, 5 orang mahasiswa atau 13 persen mendapatkan kategori kurang, dan bahkan 8 orang mahasiswa atau 20 persen yang mendapatkan kategori kurang sekali. Perbandingan hasil siklus satu dengan siklus kedua menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan.

Metode yang dilakukan dosen selama siklus kedua membuat mahasiswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran tanpa ada lagi kesalahan-kesalahan berarti dalam kegiatan menulis. Menurut mahasiswa metode inquiri membentuk mahasiswa untuk terampil menemukan ide yang berani tampil dan mengemukakan hasil tulisan dan tanggapan dalam berdiskusi. Keterampilan menulis berbicara ditunjukkan pada semua aspek keterampilan menulis narasi budaya lokal. Ditambahkan pula bahwa, mahasiswa menyarankan kepada dosen agar menggunakan metode inquiri pada

semua kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian siklus satu setiap komponen tes mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pretest. Hasil tindakan siklus I Kemampuan Mengemukakan Isi Gagasan: mahasiswa semester VI Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menulis narasi budaya lokal hanya 2 orang mahasiswa atau 5 persen yang mencapai kategori baik sekali, 6 orang mahasiswa atau 15 persen yang mencapai kategori baik, 11 orang mahasiswa atau 27 persen yang mencapai kategori sedang, 12 orang mahasiswa atau 30 persen yang mencapai kategori kurang, dan kategori kurang sekali 9 orang mahasiswa atau 23 persen. Jadi, di antara 40 orang mahasiswa yang dites, hanya 2 orang mahasiswa atau 5 persen yang mencapai kategori baik sekali

Hasil tes siklus I Kemampuan Mengorganisasi Karangan, tercermin bahwa mahasiswa semester VI Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menulis narasi budaya lokal tergolong dalam kategori baik sekali diperoleh oleh 5 orang mahasiswa atau 12 persen, kategori baik 11 orang mahasiswa atau 28 persen, kategori sedang 7 orang mahasiswa atau 18 persen, kategori kurang 13 orang mahasiswa atau 32 persen, dan kategori kurang sekali 4 orang mahasiswa atau 10 persen. Jadi, di antara 40 mahasiswa semester VI Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menulis narasi budaya lokal yang dites masih ada lagi mahasiswa yang mendapat kategori kurang. Selain itu, masih terdapat mahasiswa yang memperoleh hasil tes kurang sekali.

Hasil tes siklus I Kemampuan Memilih Kata Atau Diksi bahwa, pada kategori baik sekali diperoleh 4 orang mahasiswa atau 10 persen, kategori baik diperoleh 8 orang mahasiswa atau 20 persen, kategori sedang 11 orang mahasiswa atau 28 persen, kategori kurang 9 orang mahasiswa atau 22 persen, dan kategori kurang sekali 8 orang mahasiswa atau 20 persen.

Hasil tes siklus I Kemampuan Pilihan Struktur dan Kosa Kata dalam menulis narasi budaya lokal menunjukkan bahwa terdapat 7 orang mahasiswa atau 18 persen yang memperoleh kategori baik sekali, dan hanya 6 orang mahasiswa atau 15 persen yang mendapatkan kategori baik, 8 orang mahasiswa atau 20 persen yang mendapatkan kategori sedang, 8 orang mahasiswa atau 20 persen mendapatkan kategori kurang, dan bahkan 11 orang mahasiswa atau 27 persen yang mendapatkan kategori kurang sekali.

Sedangkan Hasil tes siklus I dalam Ejaan dan tata tulis tampak pada hasil analisis data yang menunjukkan bahwa hanya 6 orang mahasiswa atau 15 persen yang memperoleh kategori baik sekali, dan hanya 13 orang mahasiswa atau 32 persen yang mendapatkan kategori baik, 8 orang mahasiswa atau 20 persen yang mendapatkan kategori sedang, 5 orang mahasiswa atau 13 persen mendapatkan kategori kurang, dan bahkan 8 orang mahasiswa atau 20 persen yang mendapatkan kategori kurang sekali.

Pada siklus kedua mengalami peningkatan yang sangat positif dari setiap komponen tes. Hal tersebut tercermin pula pada hasil evaluasi nontes pada siklus kedua pada tahap pembelajaran pra menulis, kegiatan pembelajaran tidak lagi didominasi oleh dosen. Dosen

semakin terampil mengarahkan mahasiswa untuk mengarahkan mahasiswa untuk membangun diskusi dan menemukan sendiri idenya dengan menggunakan waktu sekira 15 menit. Pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran dan penjelasan tentang sejumlah kegiatan yang akan dilakukan oleh mahasiswa, dosen amat memperhatikan respon mahasiswa. Pada saat mahasiswa mempersiapkan penulisan narasi budaya lokal, dosen senantiasa melakukan curah pendapat mengenai topik yang mereka akan tulis. Demikian pula dari sisi mahasiswa, tampak sekali minat dan kreativitas mereka meningkat, baik pada saat mengikuti sumbang pendapat/diskusi, maupun pada saat melaporkan hasil diskusi mereka.

Berdasarkan hasil tes siklus kedua, disimpulkan bahwa pembelajaran menulis narasi budaya lokal dengan menggunakan metode inquiri yang dilaksanakan sampai pada siklus kedua yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi karangan, tata bahasa, gaya pilihan struktur dan kosa kata dan ejaan dan tata tulis dapat dikuasai dengan baik oleh mahasiswa. Hal itu terbukti berdasarkan hasil perolehan nilai mahasiswa diakhir siklus. Hal yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah penggunaan metode inquiri dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi budaya lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode inquiri dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi budaya lokal, mahasiswa semester VI Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, dapat meningkatkan kemampuan menulis narasinya yang meliputi aspek isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, pilihan struktur dan kosa kata, serta ejaan dan tata tulis setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama, dan kedua. Hal itu dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode inquiri dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi budaya lokal meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode inquiri dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa semester VI Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menulis narasi budaya lokal seperti uraian berikut ini: Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah: pada siklus I, relatif masih rendah. Hal itu dibuktikan dengan persentase yang mendapatkan kategori baik sekali pada setiap komponen tes seperti: kategori baik sekali dari lima komponen tes hanya 23 orang secara keseluruhan atau 12 persen yang memperoleh kategori baik sekali. Terdapat 43 orang atau 23 persen dari jumlah keseluruhan komponen tes yang memperoleh kategori baik 44 orang atau 23 persen yang mendapatkan kategori sedang. Demikian juga halnya, yang memperoleh kategori kurang terdapat 44 orang atau 23 persen, sementara yang memperoleh kategori kurang sekali terdapat 19 persen.

Sementara itu, rata-rata persentase perolehan dari total lima komponen tes, pada siklus kedua meningkat secara signifikan. Terdapat 68 persen yang memperoleh kategori baik sekali dari keseluruhan komponen tes, yang memperoleh kategori baik 22 persen, kategori sedang 9 persen, dan kategori kurang hanya 1 persen, kategori kurang sekali 0 persen. Hasil persentase perolehan pada siklus kedua tersebut menunjukkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menggunakan metode inquiri.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan pemerolehan data menunjukkan bahwa

penggunaan metode inquiri dalam pembelajaran menulis narasi budaya lokal dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi mahasiswa yang meliputi isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, pilihan struktur dan kosa kata serta ejaan dan tata tulis. Ditinjau dari aspek sikap dan tingkah laku, metode inquiri menuntun mahasiswa dalam meningkatkan keaktifan dalam belajar. Metode inquiri sangat cocok diterapkan untuk mengembangkan kompetensi menulis narasi budaya lokal mahasiswa. Hal ini tampak dari intensitas kehadiran mahasiswa selama pertemuan. Keaktifan mahasiswa tampak pula pada perhatian serius dalam belajar sampai selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama proses penelitian, maka disimpulkan hasil penelitian penggunaan metode inquiri dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis narasi budaya lokal sebagaimana diuraikan berikut ini: Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah: pada siklus satu, isi gagasan terdapat perolehan nilai sangat baik terdiri dari 2 orang atau 5 persen sedangkan pada siklus dua pencapaian mahasiswa mencapai 55 persen atau terdapat 22 orang mahasiwayang memperoleh nilai dalam kategri sangat baik, Organisasi isi yang dicapai mahasiswa pada siklus satu adalah 12 persen atau terdapat 5 orang mahasiswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik sedangkan pada siklus dua mencapai 65 persen kategori sangat baik. Sedangkan hasil tes kemampuan memilih kata atau diksi dalam kategori sangat baik siklus satu 10 persen atau terdapat 4 orang mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik, sedangkan pada siklus dua meningkat menjadi 70 persen yang memperoleh katgori baik sekali. Kemudian hasil tes pilihan struktur dan kosa kata dalam menulis narasi budaya lokal siklus satu mencapai 18 persen dan pada siklus dua naik menjadi 75 persen kategori baik sekali, hasil tes ejaan dan tata bahasa pada siklus satu dalam kategori baik sekali terdapat perolehan 15 persen atau terdapat 6 orang mahasiswa yang mencapai nilai sangat baik, sedangkan pada siklus dua naik menjadi 70 persen atau terdapat 28 otang mahasiswa yang mendapatkan nilai sangat baik.

Selain itu, hasil penelitian ini dilihat dari hasil pengamatan langsung selama proses penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode inquiri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi budaya lokal mahasiswa semester VI Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar sebagaimana uraian berikut ini: Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah: pada siklus I, relatif masih rendah. Hal itu dibuktikan dengan persentase yang mendapatkan kategori baik sekali pada setiap komponen tes seperti: kategori baik sekali dari lima komponen tes hanya 2 orang secara keseluruhan atau 5 persen yang memperoleh kategori baik sekali. Terdapat 6 orang atau 15 persen dari jumlah keseluruhan komponen tes yang memperoleh kategori baik, 11 orang atau 27 persen yang mendapatkan kategori sedang. Demikian juga halnya, yang memperoleh katgori kurang terdapat 12 orang atau 30 persen, sementara yang memperoleh kategori kurang sekali terdapat 23 persen atau sebanyak 9 orang mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sekali.

Sementara itu, rata-rata persentase perolehan dari total lima komponen tes, pada siklus kedua meningkat secara signifikan untuk setiap komponen tes. Terdapat 67 persen yang memperoleh kategori baik sekali dari keseluruhan komponen tes, yang memperoleh kategori baik 24 persen, kategori sedang 8,5 persen, dan kategori kurang hanya 0,5 persen, kategori kurang sekali 0 persen. Hasil persentase perolehan pada siklus kedua tersebut menunjukkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menggunakan metode inkuiri.

Dengandemikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode inkuiri pada mahasiswa semester VI Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menulis narasi budaya lokal. Dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis narasi budaya lokal dengan menggunakan metode Inkuiri mahasiswa semester VI Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar mengalami peningkatan secara signifikan dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam menulis narasi budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Syahrani, Aldayani Dg Kebo, Putri Pratiwi, and Besse Syukroni Baso. "Menulis Cerita Pendek Melalui Pembelajaran Dengan Metode Mind Mapping." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 4, no. 4 (2024): 604–14.
- Amaliah, Fitrih, Rosmini Madeamin, and Basse Syukroni Baso. "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2023): 95–117.
- Apriani, Hamidah, Fauzi Rahman, and Ryan Hidayat. "Pengaruh Penguasaan Kalimat Efektif Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa." *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2020): 119–28.
- Fathoni, Tamrin. "Pendampingan Penyusunan Artikel Pada Mahasiswa Guna Meningkatkan Kemampuan Dalam Menulis Dan Publikasi," 2023.
- Gulo, Sudarman, and M Ali Sidiqin. "Kemampuan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Media Gambar Oleh Siswa Kelas X Smk Swasta Ypis Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020." *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 17, no. 1 (2020): 20–34.
- Kasnun, Rizka Eliyana Maslihah, and Dedi Hasnawan. "Penerapan Strategi Inquiry Learning Dalam Pembelajaran Mufradat Berbasis Modified Free Inquiry." *Jurnal Penelitian Islam* 1 (2019).
- Kuswandi, Sony, Rudiyananda Rudiyananda, and Fauziah Wulandari. "Implementasi Metode Guided Inquiry-Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Amansari 02 Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang." *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 14–24.
- Natalita, Rini Kurnia, and Nurli Situngkir. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas 1 SD." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 2, no. 1 (2019): 18–25.
- Umam, Achmad Choirul. "Metode Inquiry-Discovery Learning Dalam Pembelajaran Shorof Untuk Siswa-Siswi MTs Nurul Ummah." *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2020): 114–31.